

Pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Viona Adikasiwi¹⁾, Jacobus Widiatmoko²⁾, Maria Goreti Kentris Indarti³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang
Jl Kendeng V Bedan Ngisor, Kota Semarang

¹⁾ vionaadikasiwi24@gmail.com

Abstract

The research was conducted to test and analyze whether green accounting projected with index proper while sustainability reports projected by corporate social responsibility influenced the financial performance of companies with leverage and size of companies as controlling variables. The research objects used are manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2018 to 2022. The sampling technique in this study uses purposive samplings with defined criteria, thus producing 249 data. The method used in this study is the double linear regression analysis method. The results of this research show that green accounting and sustainability reports have an impact on the financial performance of companies.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Report, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji dan menganalisis apakah *green accounting* yang diprosikan dengan indeks proper sedangkan *sustainability report* yang diprosikan dengan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Obyek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan data sebanyak 249 data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis regresi linier berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *green accounting* dan *sustainability report* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: *Green Accounting, Sustainability Report, Kinerja Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan modal penting dalam menjamin keberlangsungan perusahaan. Perusahaan sehat merupakan perusahaan yang mampu berkinerja baik dalam sisi keuangan dan manajemen (Januarty, 2019). Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan harus memperhatikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan tolak ukur mampu atau tidaknya perusahaan dalam mengelola keuangannya.

Kinerja keuangan yang baik dapat mendorong investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Menurut Ladyve *et al.* (2020) tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Semakin baik kinerja keuangannya semakin mendorong investor dalam menanamkan modalnya.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan *return on asset* (ROA). Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu karakteristik perusahaan berupa *leverage*, ukuran perusahaan, likuiditas dan *sales growth*. Tidak hanya itu, ada beberapa hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti *green accounting* dan *sustainability report* yang proksikan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) yang dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh

Puji *et al.* (2023), Dewi *et al.* (2022) dan Putri *et al.* (2019) bahwa *green accounting* dan CSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Aniela (2012) Akuntansi ramah lingkungan adalah akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Sedangkan *sustainability report* adalah laporan yang menjelaskan hasil kegiatan tanggung jawab sosial yang mencakup kebijakan ekonomi, lingkungan, dan sosial serta dampak layanan dan produk organisasi terhadap masyarakat. (Lukman, 2012).

Penerapan *green accounting* berfokus pada kemampuan perusahaan dalam mengelola lingkungannya. Dalam hal ini, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyelenggarakan program evaluasi kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup atau yang sering disebut dengan proper. Kegiatan ini merupakan suatu bentuk kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan hidup suatu perusahaan sesuai dengan ketentuan hukum. Kegiatan ini memiliki kriteria penilaian yang sudah ditentukan. Kriteria yang dimaksudkan yaitu Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1.

Seiring tahun berjalan banyak perusahaan yang antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan peserta yang signifikan. Namun, dari banyaknya perusahaan yang berpartisipasi dalam kegiatan PROPER rata-rata pencapaian mereka hanya sebatas peringkat tiga atau sama dengan biru. Hal ini sebagaimana disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Peringkat Proper 2022
Sumber: Olah data peneliti

Gambar 1 menunjukkan dari banyaknya perusahaan yang terdaftar di dalam PROPER hanya beberapa perusahaan yang mendapatkan peringkat emas dan rata-rata perusahaan memperoleh peringkat biru, artinya perusahaan dalam kegiatan operasionalnya telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi hanya sebatas apa yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dari data tersebut diketahui bahwa kesadaran perusahaan akan lingkungan masih terbilang sangat rendah. Khususnya pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi hampir dua tahun menjadi salah satu faktor menurunnya kesadaran perusahaan terhadap sosial dan lingkungan (Dewi *et al.*, 2022). Perusahaan melakukan aktivitas operasionalnya tanpa menghiraukan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas tersebut. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan kepada perusahaan.

Saat ini upaya yang dapat dilakukan perusahaan dalam menangani masalah tersebut dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menerapkan *green accounting* dan melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Kinerja keuangan didalam perusahaan merupakan prestasi perusahaan yang mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga kesehatan perusahaannya. Penerapan *green accounting* yang dilakukan oleh perusahaan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan dengan keuntungan lingkungan yang bisa dikelola dan dilestarikan dengan baik sesuai dengan peraturan pemerintah. *Sustainability report* dalam hal ini diungkapkan melalui CSR atau tanggung jawab sosial dan lingkungan dimana tujuan dari laporan keberlanjutan adalah untuk menyajikan secara

transparan komitmen dan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan dan masyarakat umum.

Melalui *green accounting* dan *sustainability report*, perusahaan berupaya mengurangi atau menghindari kerugian di masa depan akibat kerusakan lingkungan dan memperoleh keunggulan kompetitif melalui hasil produksi yang ramah lingkungan. Selain itu, dengan menerapkan akuntansi ramah lingkungan dan pelaporan keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Selain *green accounting* dan *sustainability report*, penelitian ini juga menguji dan menganalisis mengenai bagian dari karakteristik perusahaan yang sudah banyak dijadikan sebagai variabel utama dalam penelitian sebelumnya. Karakteristik perusahaan tersebut berupa *leverage* dan ukuran perusahaan yang dijadikan sebagai variabel kontrol.

Pada *stakeholder theory* dan *legitimacy theory* perusahaan harus mempublikasikan laporan keberlanjutan untuk mendapatkan pengakuan dan kepercayaan pemangku kepentingan, karena pengakuan dan kepercayaan pemangku kepentingan diperlukan untuk kelangsungan bisnis. Kepercayaan pemangku kepentingan dapat berupa investasi atau kerjasama yang dapat meningkatkan produktivitas dan penjualan perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat laba bersih perusahaan, dimana peningkatan laba bersih perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan. Meningkatnya ROA menunjukkan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan juga semakin membaik.

Meskipun secara teori sudah dijelaskan bahwa *green accounting* dan CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan akan tetapi hasil penelitian tidak selalu mendukung klaim tersebut. Seperti penelitian yang dilakukan Damayanti & Astuti (2022), Kholmi & Nafiza (2022), Alim & Puji (2021) *green accounting* dan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil penelitian masih tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti ingin menguji dan menganalisis kembali *green accounting* dan *sustainability report* sebagai variabel utama, serta *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Legitimacy Theory

Legitimacy theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan adalah bagian dari masyarakat (Pramesti & Idayanti, 2019). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memerlukan taktik dalam memberikan jaminan atas keberlangsungan perusahaan. Keberlangsungan perusahaan dapat berjalan dengan baik jika perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya (Rahmadhani *et al.*, 2021). Penerapan *green accounting* dan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan merupakan cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Melalui penerapan *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan akan dianggap sudah membuktikan kepeduliannya terhadap lingkungan sehingga perusahaan akan dianggap *legitimate* oleh masyarakat, pemangku kepentingan, dan investor yang akhirnya investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan berimbas pada kenaikan kinerja keuangan perusahaan.

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory menyatakan menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya bertindak untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga mempunyai kewajiban untuk memberikan manfaat kepada pemangku kepentingannya. Teori ini menjelaskan kesuksesan hidup matinya suatu perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan menyeimbangkan beragam kepentingan dari *stakeholder*. Jika perusahaan mampu, maka akan mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan berhutang tanggung jawab sosial kepada sekelompok besar pemangku kepentingan (Hategan *et al.*, 2018). Hubungan perusahaan dengan *stakeholder* dibangun berdasarkan konsep kebermanfaatannya yang membangun kerjasama

untuk bisa membangun kesinambungan usaha perusahaan. Mengabaikan kepentingan para pemangku kepentingan dapat mencemari citra publik perusahaan yang tidak baik dan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dengan pengimplementasian *green accounting* dan tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* akan mempengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan dan masyarakat terhadap perusahaan. Dari sudut pandang bisnis, inisiatif CSR dapat dilihat sebagai sebuah metode untuk mencapai keunggulan kompetitif yang signifikan (Cheng *et al.*, 2015). Keunggulan kompetitif dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin tinggi juga minat para investor untuk menanamkan modalnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang dapat dicapai suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui kegiatannya guna menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dalam perkembangannya dapat diukur dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013). Kinerja lingkungan yang baik berarti keberadaan perusahaan dalam kegiatannya diterima oleh masyarakat sehingga memungkinkan mencapai hasil keuangan yang baik. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Kinerja keuangan sebagai variabel dependen diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Manisa & Defung, 2017) :

$$ROA \text{ (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Green Accounting

Green Accounting merupakan proses menghitung dan memasukkan biaya-biaya yang digunakan sebagai pencegahan atau dampak yang terjadi terhadap lingkungan hidup dan masyarakat akibat aktivitas operasional perusahaan. Menurut Lako (2018) hakikat *green accounting* atau akuntansi hijau yaitu Sesuai makna kata “*GREEN*” yaitu hijau, maka dari itu akuntansi hijau adalah akuntansi yang menghijaukan, menyejukkan, mengasihi, menghidupi dan melestarikan bisnis dan profit yang dilandasi dengan memperhitungkan 3P yaitu aspek lingkungan (*planet*), sosial (*people*) dan finansial (*profit*).

Green accounting dalam hal ini merupakan upaya perusahaan dalam membangun lingkungannya agar mendapat kepercayaan dari masyarakat, pemangku kepentingan dan investor. Kepercayaan tersebut dapat bermanfaat bagi kelangsungan kinerja perusahaan khususnya dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Variabel *green accounting* diukur menggunakan indeks proper yaitu emas=5, hijau=4, biru=3, merah=2, hitam=1 (Salsabila & Widiatmoko, 2022), (Eneng, 2020).

Sustainability Report

Sustainability Report adalah pelaporan yang menjelaskan hasil kegiatan *corporate social responsibility* saja tetapi juga berisikan kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, serta pengaruh kinerja organisasi dan produk terhadap sosial (Lukman, 2012). Sesuai dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory sustainability report* dimaksudkan sebagai bukti tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingannya dan bukti bahwa perusahaan mematuhi batasan peraturan. *Sustainability report* diterbitkan sebagai contoh tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan bukti bahwa perusahaan mentaati batasan peraturan yang berlaku. \

Dengan pengimplementasian CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan yang dituangkan dalam *sustainability report* akan mempengaruhi kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Kepercayaan investor dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap perusahaan. Kepercayaan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan untuk perusahaan yang berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan.

Variabel *sustainability report* diproksikan menggunakan *corporate social responsibility* dengan total 91 item pengungkapan yang dikembangkan oleh Latifah & Widiatmoko (2022), Damayanthi (2019), Mariani (2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Dimana :

CSRDi = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Pengungkapan

Dengan *Dummy Variabel* :

1 = Diungkapkan

0 = Jika Tidak Diungkapkan

N_j = Total Pengungkapan Yang Seharusnya

Leverage

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal biaya tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pemegang saham. Dengan penerapan *leverage* diharapkan nilai aset perusahaan juga meningkat. Perusahaan mengambil kebijakan *leverage* yaitu dalam rangka meningkatkan dan memaksimalkan kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Leverage merupakan seberapa besar penggunaan biaya dari pihak luar yang digunakan perusahaan. Penggunaan *leverage* mempunyai beberapa pengaruh bagi perusahaan. *Leverage* dapat meningkatkan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya. *Leverage* sebagai variabel kontrol diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Widiatmoko & Indarti, 2019), (Kasmir, 2017) :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

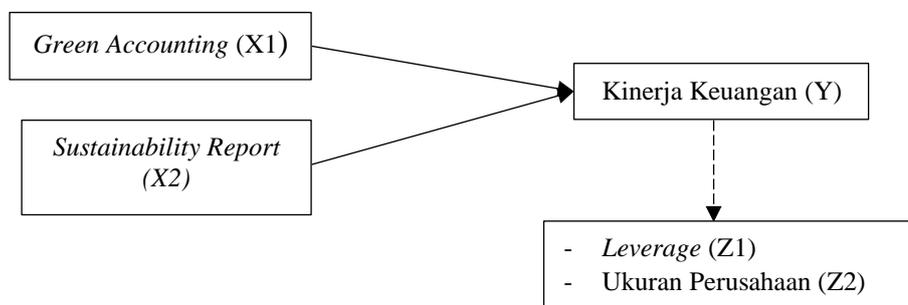
Ukuran perusahaan mengacu pada penggolongan suatu perusahaan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya. Aset tersebut diasumsikan mempunyai tingkat kestabilan yang relatif stabil. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset perusahaan. Nilai aset digunakan sebagai ukuran suatu perusahaan karena perusahaan yang besar selalu dikaitkan dengan nilai aset yang tinggi sehingga dapat mempengaruhi keputusan tentang perusahaan tersebut.

Nilai aset yang besar dapat diartikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar pula aset yang dimiliki sehingga dengan besarnya aset yang dimiliki perusahaan semakin kuat dalam operasionalnya sehingga mempengaruhi kinerjanya khususnya pada kinerja keuangannya. Sedangkan perusahaan yang kecil cenderung memiliki aset yang lebih sedikit sehingga perusahaan dalam kegiatan operasionalnya belum cukup efektif dan berakibat terhadap kinerja keuangannya yang tidak baik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut (Widiatmoko & Indarti, 2019), (Widiatmoko & Indarti, 2018) :

$$SIZE = \text{Total Aset}$$

Kerangka Penelitian

Adapun kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting* dan *sustainability report* pada perusahaan tersebut. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun dimulai dari 2018 s/d 2022. Populasi diambil dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga dapat mendukung penelitian ini.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di program penilaian peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) tahun 2018-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di program penilaian peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di program penilaian peningkatan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan menerbitkan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2018-2022.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif dengan persamaan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 GA + \beta_2 SR + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + e$$

Dimana :

KK = Kinerja Keuangan

GA = *Green Accounting*

SR = *Sustainability Report*

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien regresi

e = *Standar error* (tingkat kesalahan)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis data ini dilakukan analisis terhadap variabel-variabel penelitian yang dilakukan secara deskriptif dan secara statistik untuk menguji hipotesa yang disajikan.

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data penelitian berupa nilai mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (Nazaruddin & Basuki, 2015). Pada penelitian ini, kita akan melihat data terkait bidang *green accounting*, CSR, kinerja keuangan, *leverage* serta ukuran perusahaan sebagai informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	249	2	5	3.04	0.587
CSR	249	0.121	0.505	0.287	0.079
ROA	249	-0.282	0.67	0.084	0.114
DAR	249	0.003	1.404	0.324	0.24
SIZE	249	1.304	1.804.333	120.578	242.033
Valid N (listwise)	249				

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Hasil penelitian deskriptif *green accounting* dengan pengukuran indeks PROPER memiliki nilai maksimum sebesar 5 (emas); nilai minimum sebesar 2 (merah); nilai rata-rata sebesar 3 (biru) dan standart deviasi 0.587.

Hasil penelitian deskriptif *Sustainability report* (CSR) memiliki nilai maksimum sebesar 0.505, nilai minimum sebesar 0.121, nilai rata-rata sebesar 0.287 dan standart deviasi 0.079.

Hasil penelitian deskriptif kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai maksimum sebesar 0.670; nilai minimum sebesar 0.-282; nilai rata-rata sebesar 0.084 dan standart deviasi 0.114.

Hasil penelitian deskriptif *leverage* (DAR) memiliki nilai maksimum sebesar 1.404; nilai minimum sebesar 0.003; nilai rata-rata sebesar 0.324 dan standart deviasi 0.240.

Hasil penelitian deskriptif Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai maksimum sebesar Rp 180.433.300.000.000, nilai minimum sebesar 130.445.000.000; nilai rata-rata sebesar 120.578.000.000.000 dan standart deviasi 242.033.000.000.000

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji regresi *one sample kolmogorov smirnov*. Syarat data yang normal adalah jika nilai Asymp. Sig > 0.05. Hasil pengujian kenormalan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		184
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0.08217609
Most Extreme Differences	Absolute	0.065
	Positive	0.063
	Negative	-0.065
Test Statistic		0.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.059 ^c

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas yang ditunjukkan oleh tabel 2 dapat diketahui jika nilai Asymp. Sig 0.059 > 0.05. Artinya model penelitian memiliki data yang berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi berganda ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF. Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

	Tolerance	VIF
GA	0.957	1.045
CSR	0.832	1.202
DAR	0.967	1.035
SIZE	0.88	1.136

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan besarnya nilai VIF seluruh variabel < 10 dan *tolerance* > 0.1. Artinya tidak ada korelasi yang terlalu tinggi diantara variabel independen, maka dapat dikatakan bila model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual yang satu dengan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji glejser. Model regresi yang baik dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian adalah data yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-0.088	0.091		0.337
GA	0.166	0.108	0.115	0.125
CSR	0.145	0.099	0.118	0.143

DAR	-0.035	0.028	-0.092	0.218
SIZE	-0.021	0.011	-0.15	0.056

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan nilai sig > 0.05. Artinya data terbebas dari heteroskedastisitas yang mana tidak ada gejala yang terjadi antara residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah model linier terdapat korelasi atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat angka *Durbin - Watson*. Jika nilai DW>dU atau DW<4 maka menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi dalam model regresi. Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji autokorelasi

Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0.178	0.03324	1.454

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5 Nilai DW sebesar 1.454. Berdasarkan hasil pengujian dengan nilai tabel *durbin watson* pembandingan diketahui hasil uji autokorelasi $du=1.0833$ dan $4-du=2.9167$. Dapat diketahui bila kriteria bebas autokorelasi terpenuhi dengan $1.0833 < 1.454 < 2.9167$ artinya data terbebas autokorelasi yang mana tidak ada korelasi yang terjadi antara residual pengamatan satu dengan residual pengamatan lain.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil uji analisis regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	-0.074	0.039		0.059
GA	0.029	0.013	0.147	0.029
CSR	0.343	0.098	0.238	0.001
DAR	-0.067	0.029	-0.142	0.021
SIZE	-4.38E-02	0	-0.093	0.129
<i>Adjusted R Square</i>			0.178	
F hitung			8.230	0.000

Sumber : Data sekunder yang diolah 2023

Nilai koefisien *green accounting* sebesar 0.029 dengan nilai Beta sebesar 0.029 bernilai positif artinya *green accounting* memiliki arah hubungan positif dengan kinerja keuangan sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Semakin tinggi kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Keadaan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan *stakeholder theory* yang menyatakan perusahaan merupakan suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri melainkan wajib memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alim & Puji (2021), Dewi *et al.* (2022), Kholmi & Nafiza (2022), Puji *et al.* (2023) dan Putri *et al.* (2019) yang membuktikan *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Nilai koefisien *sustainability report* sebesar 0.343 dengan nilai Beta sebesar 0.343 bernilai positif artinya *sustainability report* memiliki arah hubungan positif dengan kinerja keuangan. sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *sustainability report* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan diterima. Semakin tinggi pengungkapan tanggungjawab sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Sama seperti yang dijelaskan dalam *legitimacy theory* bahwa perusahaan adalah

bagian dari masyarakat (Pramesti & Idayanti, 2019). Keberadaannya di tengah masyarakat mengharuskan perusahaan turut andil membangun ekonomi berkelanjutan sebagai bentuk ketaatan terhadap peraturan pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heryanto & Juliarto (2017), Karunia et al. (2016) dan Putra (2015) membuktikan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol yaitu *leverage* dan ukuran perusahaan. Hasil pengujian *leverage* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.021 dapat dan nilai Beta sebesar -0.067 diartikan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Artinya semakin tinggi hutang perusahaan semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai koefisien 0.129 dengan nilai Beta -0.043 yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam hal ini ada perusahaan kecil yang dapat mencapai kinerja keuangan yang baik melalui fleksibilitas dan fokus yang tinggi, sementara ada perusahaan besar yang mungkin menghadapi tantangan manajemen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Maka dari itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai *adjusted R Square* yang diperoleh adalah 0.178 atau sama dengan 17.8%. Keadaan ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memberi kontribusi pengaruh sebesar 17.8% terhadap tingkat variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Sedangkan sisanya 82.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini,

Nilai F hitung yang ditunjukkan dalam tabel 6 sebesar 8.230 dengan nilai sig 0.000 yang artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel *green accounting*, CSR dan kedua interaksi variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ringkasan hubungan antar variabel yang diteliti;

Tabel 7. Ringkasan hubungan antar variabel

Hubungan Variabel	Sig.	Kesimpulan
<i>Green Accounting</i> - Kinerja Keuangan	0.029	Berpengaruh Positif
<i>Sustainability Report</i> – Kinerja Keuangan	0.001	Berpengaruh Positif
<i>Leverage</i> – Kinerja Keuangan	0.021	Berpengaruh Negatif
Ukuran Perusahaan – Kinerja Keuangan	0.129	Tidak Berpengaruh

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh *Green accounting* dan *Sustainability Report* yang diprosikan menggunakan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Kesimpulan yang dapat dirumuskan sesuai dengan hasil dari penelitian yaitu Variabel *Green accounting* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil yang sama juga terjadi pada variabel *Sustainability Report* yang diprosikan dengan CSR mampu berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Selanjutnya pada hasil penelitian variabel kontrol didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan tetapi variabel kontrol yang kedua yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M., & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Aniela, Yoshi. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan dan Kinerja Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1, No.1.

- Cheng, S., Lin, K. Z., & Wong, W. (2015). *Corporate social responsibility reporting and firm performance: evidence from China*. Journal of Management & Governance, 20(3), 503-523. doi:
- Damayanthi, I. E. (2019). Fenomena Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis,
- Damayanti, A., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan dan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2020). *RELEVAN*, 2(2), 116–125.
- Dewi, P. P., Dian, I. G. A., & Wardani, S. (2022). *Green Accounting*, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.
- Eneng Hernawati. (2020). Modul model-model pembelajaran. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Hakim, Lukman. (2012). Prinsip-prinsip Ekonomi Islam. Jakarta: Erlangga
- Hategan, C.-D., Sirghi, N., Curea-Pitorac, R.-I., & Hategan, V.-P. (2018). *Doing Well or Doing Good: The Relationship between Corporate Social Responsibility and Profit in Romanian Companies*. Sustainability, 10(4), 1041.
- Heryanto, R., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2015). *Diponegoro journal of accounting*, 6(4), 540-547. Diperoleh dari
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh *Corporate Governance* Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 20(2), 171 – 183.
- Januarti, I. (2019). Examining the Firm Value Based on Signaling Theory. Advances in Economics, Business and Management Research, Volume 123, 1-4.
- Karunia, M., Moch, R., Dzulkirom, A. R., & Zahroh, Z. A. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014).
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155.
- Ladyve, G. M., Ask, N. S., & Mawardi, m. C. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015- 2018. 09(06), 122–133.
- Lako, A. (2018). Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Empat.
- Latifah, F. N., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Corporate Social Responsibility* Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. In Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha (Vol. 13, Issue 03).
- Manisa, D. E., & Defung, F. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *FORUM EKONOMI*, 19(2).
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* , Kepemilikan Saham Publik, Publikasi CSR Terhadap Pengungkapan CSR Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 6(2), 141–160. ISSN : 2252-7141.
- Nazaruddin, Ietje dan Basuki, Agus Tri.(2015). Analisis Statistik dengan SPSS.Yogyakarta: Danisa Media.
- Pramesti, A. A., & Idayati, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(4). 1-19.
- Puji, I., Halrimalin, H., & Samri Juliati Nasution. Yenni. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *CSR* Terhadap Profitabilitas Pada PT.Carsurindo Siperkasa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4.

- Putri, A. M., Hidayati, N., Amin, M., Studi, P., Fakultas, A., & Dan, E. (2019). Dampak Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol 16 No 1 .
- Rahmadhani, Kurnia Ningtyas. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Risiko Bisnis Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.” *Journal Accountability* 6 (1).
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management* Vol 7, No 1.
- Widiatmoko, J., & Indarti, M. G. K (2018). *The Determinans Of Earnings Response Coefficient: An Empirical Study For The Real Estate And Property Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange*. *AAJ: Accounting Analysis Journal*, 7(2), 135–143.
- Widiatmoko, J & Indarti, M. G. K. (2019). *Book Tax Differences, Operating Cash Flow, Leverage and Earning Persistence in Indonesia Manufacturing Companies*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* 11 (2): 151–59.

BIODATA PENULIS

Viona Adikasiwi, lahir di Kabupaten Semarang 24 april 2002. Menempuh pendidikan S1 Akuntansi di Universitas Stikubank Semarang. Penulis dapat dihubungi melalui email: vionaadikasiwi24@gmail.com.

Jacobus Widiatmoko, lahir di Semarang 5 September 1964. Telah menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan, Magister Manajemen, dan Doktoral. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen tetap dan melakukan penelitian dan pengembangan di Universitas Stikubank Semarang.

Maria Goreti Kentris Indarti, lahir di Sleman 18 maret 1967. Telah menempuh pendidikan Sarjana Pendidikan, Magister Sains, dan Doktoral. Saat ini aktif mengajar sebagai dosen tetap dan dekan di Universitas Stikubank Semarang.